

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIROATI
DI TPQ ROUDHOTUL HIDAYAH TANJUNG
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
CAHYANI MUGIARTI
NIM. 1423301311

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE QIROATI DI TPQ ROUDHOTUL HIDAYAH TANJUNG
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**

**CAHYANI MUGIARTI
NIM: 1423301311**

ABSTRAK

Banyaknya metode untuk mempelajari membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah metode Qiroati. Metode Qiroati adalah Salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan membiasakan membaca dengan benar, lancar, cepat dan tepat sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid. Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung?. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung. Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data-data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. Langkah-langkah guru dalam proses pembelajaran di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung adalah pertama kegiatan pendahuluan meliputi mempersiapkan dan mengkondisikan santri terlebih dahulu. Kemudian setelah mengkondisikan santri, ada kegiatan klasikal dulu dan dilanjutkan kegiatan inti yaitu membaca qiroati. Setelah kegiatan yaitu kegiatan penutup yaitu ustadz/ustadzah memberikan materi tambahan yang ada buku materi tambahan. Evaluasi yang di gunakan di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung yaitu dengan tes lisan juga tertulis yang dievaluasi oleh ustadz/ustadzah kelas masing – masing dan baru kepala TPQ jika akan menaikkan jilid santri.

Kata Kunci : Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an, Metode Qiroati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Membaca Al Qur'an	15
1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al Qur'an	15
2. Dasar Hukum Belajar Membaca Al Qur'an	20
3. Tujuan Pembelajaran Membaca Al Qur'an	21

4. Adab Membaca Al Qur'an	27
5. Materi Pembelajaran Membaca Al Qur'an	30
6. Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an	33
B. Metode Qiroati di TPQ.....	35
1. Pengertian Metode Qiroati di TPQ	35
2. Sejarah Terbentuknya Metode Qiroati	39
3. Tujuan Menggunakan Metode Qiroati	45
4. Langkah – Langkah Dalam Menggunakan Metode Qiroati	46
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	61
B. Subyek dan Objek Penelitian	61
C. Teknik Pengumpulan Data	62
D. Teknik Uji Keabsahan Data	64
E. Teknik Analisis Data	65
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	67
1. Gambaran Umum TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung	67
2. Pembelajaran Membaca Al Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas	71
B. Analisis Data	83

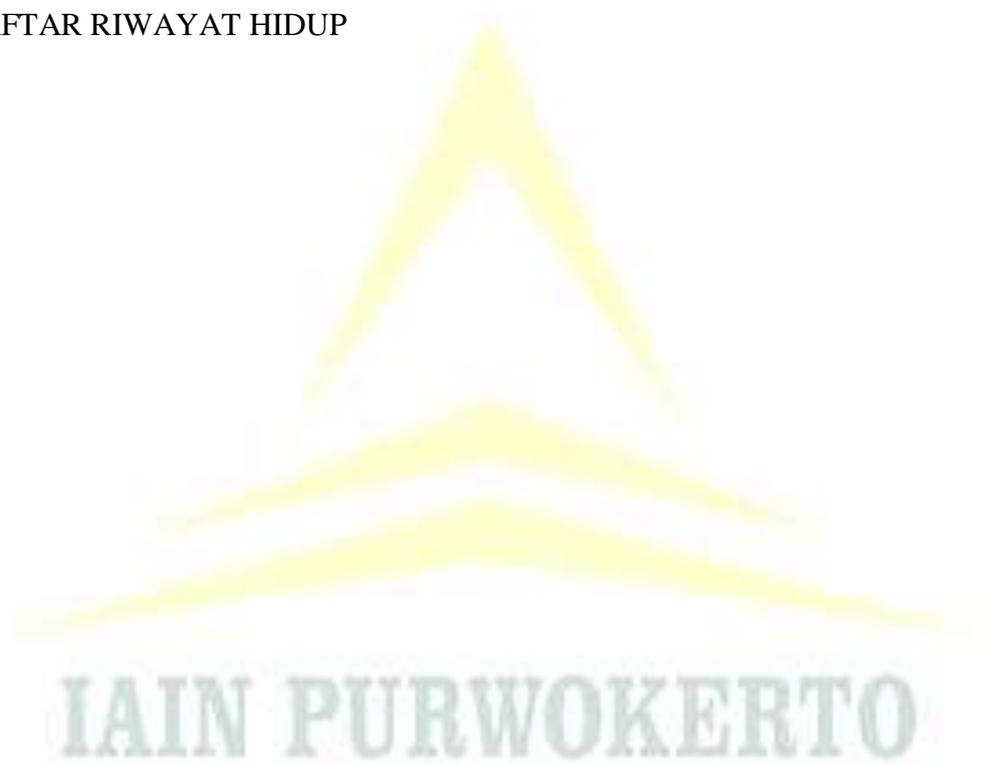
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	87
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun, telah ada proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia. Sebab semenjak awal manusia diciptakan, upaya membangun peradaban yang sering dilakukan. Manusia mencita-citakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses pendidikan yang benar dan baik maka diyakini cita-cita ini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.¹

Pendidikan secara historis-operasional telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini. Yaitu, sejak Nabi Adam a.s. yang dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Dialog tersebut didasarkan pada motivasi individu yang ingin selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya. Dialog merupakan bagian dari proses pendidikan dan ia membutuhkan lingkungan yang

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media : 2012) hal. 29

kondusif dan strategi yang memungkinkan siswa bebas berapresiasi dan tidak takut salah, tetapi tetap beradab dan mengedepankan etika.

Dalam buku *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Poerbakawatja dan Harahap mendefinisikan pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Dalam arti pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.²

Dalam suatu pendidikan tentu terdapat suatu pembelajaran yang dimana pendidik melayani peserta didiknya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didiknya dengan prosedur yang ditentukan. Salah satu dari proses pembelajaran diantaranya pembelajaran membaca al-Qur'an.

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pembelajar. Kemudian, belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah

² Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 5

lakunya dapat berubah menjadi baik lagi.³ Pembelajaran dapat dilaksanakan pada pendidikan formal yaitu guru dengan murid atau di pendidikan non formal contohnya di Taman Pendidikan al-Qur'an yaitu ustadz / ustadzah dengan santri-santrinya agar saling bertukar informasi, dalam pembelajaran guru memosisikan dirinya sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar mereka mau belajar serta membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar mereka mampu belajar melalui pengalaman untuk mengubah tingkah lakunya.

Pembelajaran menurut penulis sendiri dimaknai sebagai kegiatan yang terancang atau dikonsep oleh pendidik untuk peserta didiknya agar mereka mendapatkan ilmu, pengetahuan, keterampilan serta pembentukan sikap. Pembelajaran membaca al-Qur'an terhadap anak merupakan salah satu suatu usaha atau kegiatan untuk membina akhlak anak agar terciptanya generasi muda yang berakhlakul karimah, anak menjadi dekat dengan al-Qur'an, dan mencintai terhadap al-Qur'an. Menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara meyakini, memahami, mempelajari, membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis, pada zaman sekarang kesadaran untuk belajar membaca al-Qur'an sangat kurang. Contohnya anak lebih suka bermain daripada mengaji atau belajar al-Qur'an. Bukan hanya anak-anak saja melainkan orang yang sudah dewasa (*baligh*) pun kesadaran untuk membaca al-Qur'an sangat kurang. Hal itu disebabkan dengan semakin pesatnya teknologi adanya permainan (*game*) menggunakan *gadget* anak lebih menyukai bermain

³ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 20

dengan *gadget*, kemudian faktor lingkungan pun mempengaruhi apabila berada di lingkungan yang baik dan rajin untuk mengaji juga membaca al-Qur'an pasti anak akan lebih rajin untuk belajar membaca al-Qur'an, dan sistem pembelajaran untuk metodenya juga mempengaruhi apakah mudah dipahami dan dipelajari atau tidak.

Mendidik anak dalam hal membaca al-Qur'an perlu diperhatikan sekali, karena membaca al-Qur'an harus sesuai dengan tajwid, panjang pendeknya, dan juga cara pengucapannya. Apabila tidak hati-hati dalam membaca maka akan mempengaruhi arti dari bacaan itu sendiri. Maka dari itu sekarang banyak didirikannya lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an untuk melatih dan membelajari anak agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum bacaannya juga cara pengucapan makharijul hurufnya.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al Fatihah sampai akhir surat An Nas.⁴ Menurut Manna' Al Qaththan al-Qur'an yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya memperoleh pahala. Apabila membaca al-Qur'an dengan dihayati dan diamalkan maka akan mengarahkan kita kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi ketentraman hidup manusia.⁵

Al Ghazali menjadikan al-Qur'an sebagai kurikulum dasar dalam pendidikan agama. Hal ini menjadikan pengetahuan tentang al-Qur'an dimulai

⁴ Rosihon Anwar, *Ulum Al Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 34

⁵ Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) hal. 163

dari membaca, menghafal, memahami, dan mengkaji isi al-Qur'an itu sendiri. Dengan dijadikannya al-Qur'an sebagai kurikulum pendidikan dasar, telah menjadi bahan dan hasil pemikiran para guru muslim sebelum dan sesudah Al Ghazali. Misalnya Ibnu Sina dalam kitab *As-Siyasah* antara lain menasihatkan agar pendidikan anak dimulai dengan mempelajari al-Qur'an sesegera mungkin setelah adakesadaran secara fisik dan mental untuk belajar.⁶

Bukan dinilai ibadah saja apabila membaca al-Qur'an namun tanda tanda keimanan seseorang juga dapat dilihat dari seberapa besar kecintaannya pada al-Qur'an. Semakin tebal keimanan seseorang maka akan semakin dalam cintanya pada al-Qur'an. Jadi tidak hanya menganggap membaca al-Qur'an sebagai ibadah saja melainkan mereka sudah menjadi kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwanya.⁷

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an tentunya dibutuhkan metode. Alasannya, karena keberhasilan dari pembelajaran tidak terlepas dari suatu metode. Metode yaitu suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metode pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan suatu cara dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang bertujuan agar dalam membaca al-Qur'an bisa membaca secara baik dan benar dalam pengucapan (*makharijul huruf*) maupun dari segi tajwid. Pentingnya metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak terutama bagi pemula, maka lembaga pendidikan al-Qur'an anak TPQ Roudhotul Hidayah

⁶ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hal. 103

⁷ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008) hal. 66

Tanjung menggunakan metode qiroati untuk mendidik atau mengajari anak dalam membaca al-Qur'an. TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menerapkan metode qiroati sebagai metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung dengan dia Ibu Mardiyah selaku Kepala sekaligus pengajar di TPQ tersebut terdapat kurang lebih 150 santri yang mengaji di TPQ. Dia mengatakan sudah 14 tahun TPQ Roudhotul Hidayah menggunakan metode qiroati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan akan berusaha istiqomah dengan metode tersebut. Karena menurutnya, akan menjadi proses muhasabah tersendiri untuk dia juga ustadzah lainnya apabila santri belum dinyatakan lulus saat ditashih dikantor cabang qiroati Purwokerto, sehingga santri sudah mendapatkan syahadah sebagai bukti bahwa santri sudah lulus qiroati. Dalam mendapatkan syahadah tidaklah mudah didapatkan oleh santri. Karena, pada waktu ditasrih apabila salah 1 huruf saja atau salah pengucapan dalam membaca begitupun dengan panjang pendeknya maka santri dinyatakan belum lulus dan harus menunggu sampai ada tasrih lagi enam bulan berikutnya.⁸

Pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung dilaksanakan 6 kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Pembelajarannya berlangsung selama satu jam dan dalam satu jam tersebut meliputi membaca qiroati, imla', hafalan doa keseharian dan hafalan juz amma. Tidak hanya membaca qiroati saja melainkan santri diharapkan bisa

⁸ Observasi pada tanggal 11 Mei 2017

menghafal doa keseharian, hafalan juz amma dan juga bisa menulis al-Qur'an. Pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ tersebut dibagi dalam 3 waktu yaitu pada pukul 08.00 pagi, pukul 13.00 dan pukul 16.00.

Dari hasil uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung“** .

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata ajar, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui.⁹ Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

Dapat disimpulkan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap atau kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik melalui berbagai pengalaman sehingga dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hal. 19

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 61

Membaca al-Qur'an dengan bacaan baik dan benar menjadi sebuah kewajiban sebagai seorang muslim. Bahkan membaca al-Qur'an akan dinilai ibadah oleh Allah SWT apabila mengamalkannya dalam kehidupan. Secara etimologis al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Kata Al Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata kerja *qara'a*. Adapun menurut istilah, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.¹¹

2. Metode Qiroati

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "*Metha*" berarti melewati dan "*hodos*" berarti jalan atau cara¹². Menurut Ahmad Tafsir metode berarti cara yang paling tepat dan cepat.¹³ Jadi metode adalah suatu cara atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran pada proses belajar mengajar dalam suatu pembelajaran.

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an ada satu metode yang cukup berhasil yaitu metode Qiroati. Metode Qiroati merupakan salah satu metode untuk mempelajari dan membaca al-Qur'an dengan baik dari banyaknya metode yang ada seperti metode tartili, metode baghdad, metode iqro, metode jibril dan sebagainya.¹⁴ Dalam pembelajarannya membaca al-Qur'an metode

¹¹ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al Qur'an untuk Pemula....* hal. 1 - 2

¹² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 3

¹³ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Islam*, (STAIN Ternate: Pustaka Firdaus, 2000) hal. 3

¹⁴ Rujdi Ali Mahmud, *Ilmu Metode Qiroati*, (Semarang: Kalam Mulia, 2000) hal. 9

qiroati langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk menjadi guru atau ustadz / ustadzah qiroati tidak sembarang orang bisa mengajarkan metode tersebut. Karena sebelum ustad / ustadzah mengajarkan qiroati mereka harus mempunya syahadah terlebih dahulu yang di keluarkan langsung dari cabang qiroati apabila sudah dinyatakan lulus tes atau evaluasi pada saat tasrih, baru mereka boleh mengajarkan qiroati. Inilah yang menunjukkan perbedaan atau kelebihan dari metode lainnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

3. TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung

TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung merupakan salah Taman Pendidikan al-Qur'an yang berlokasi di Desa Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan tepatnya di Jalan Gerilya Gg II Rt 01 Rw 03 Tanjung Purwokerto Selatan. Di TPQ tersebut ada sekitar kurang lebih 150 santri yang mengaji di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung. Sudah 6 tahun TPQ Roudhotul Hidayah berdiri sebagai lembaga pendidikan non formal dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan berusaha akan istiqomah dengan menggunakan metode qiroati dalam pembelajarannya. Ada empat pengajar ustadz / ustadzah yang mengajar di TPQ dan satu kelas terdiri dari satu pengajar yang nantinya akan tanggung jaab dengan kelas yang ditempatinya.

Pembelajaran di TPQ tersebut sudah ada target dalam pembelajarannya yaitu 1 jam untuk setiap kali tatap muka. Dalam 1 jam tersebut bukan hanya membaca Qiroati saja melainkan santri juga diajarkan akan hafalan doa keseharian, hafalan juz amma, dan imla'. Santri juga

diajarkan doa-doa sholat agar santri bukan hanya bisa saat diajarkan tetapi santri bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung dilakukan selama 6 kali pertemuan yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu.

Dengan demikian berdasarkan definisi operasional diatas, maksud penelitian ini adalah suatu penelitian tentang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keilmuan tentang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi sumber bahan yang penting bagi para peneliti bidang pendidikan tentunya dalam pembelajaran.

2) Memberi rekomendasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini secara lebih luas dan mendalam

b. Manfaat praktis

1) Bagi Guru, khususnya pengajar qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, sebagai bahan perbaikan untuk menentukan bagaimana pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Bagi Santri, dengan pembelajaran membaca al-Qur'an diharapkan anak lebih aktif dan dapat mengikuti ujian tashih dan imtihan sesuai target yang ditentukan.

3) Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang metode qiroati

E. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengambil dari beberapa sumber dari buku dan skripsi yang ada kaitannya dalam penulisan skripsi penulis, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan selanjutnya.

Siti Faridatul Husna, dalam skripsinya dengan judul “ *Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara.*” Dalam skripsinya tersebut disimpulkan bahwa agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu Qiroati dan ilmu tajwid serta bacaan-bacaan sulit di al-Qur'an maka siswa dianggap lulus

untuk mengikuti ujian tasrih untuk mendapatkan syahadah.¹⁵ Jika dikaitkan dengan yang peneliti akan lakukan maka mempunyai perbedaan yaitu mengenai lokasi penelitiannya jika Siti Faridatul Husna lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah tetapi peneliti melakukan lokasi penelitian di TPQ. Adapun persamaan dari skripsi Siti Faridatul Husna adalah sama-sama membahas tentang metode Qiroati dalam pembelajaran Membaca al-Qur'an.

Nur Khikmah, dalam skripsinya dengan judul “ *Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Dabin III Kecamatan Semarang Barat (Studi Deskriptif di TK Al Azhar 22 dan TK ABA 23 Semarang.*” Dalam skripsinya tersebut disimpulkan bahwa metode Qiroati berhasil dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Dabin III Kecamatan Semarang Barat. Pembelajarannya disana sangat tertarget sehingga pada saat ada ujian tasrih untuk mendapatkan syahadah banyak yang mengikuti ujian tasrihnya.¹⁶ Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti maka mempunyai perbedaan yaitu lokasi penelitiannya yang mana di skripsi Nur Khikmah di Taman Kanak-Kanak yang membandingkan penerapan dari 2 Taman Kanak-Kanak, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian metode Qiroati dalam pembelajaran Membaca al-Qur'an.

Sukardi, dalam skripsinya dengan judul “*Penerapan Metode Qiroati pada Pengajaran Membaca al-Qur'an di TPQ Manbaul Ulum Tanjung Anom Rakit*

¹⁵ Siti Faridatul Husna, “Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di MI Al – Fatah Parakancangah Banjarnegara” (Purwokerto: *Skripsi* STAIN Purwokerto, 2009)

¹⁶ Nur Khikmah, “ *Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di Dabin III Kecamatan Semarang Barat (Studi Deskriptif di TK Al Azhar 22 dan TK ABA 23 Semarang*” (Semarang: *Skripsi* Universitas Negeri Semarang, 2014)

Banjarnegara.” Dalam skripsinya tersebut disimpulkan ada berbagai cara untuk menerapkan Qiroati dalam pembelajaran membaca al-Qur’an yang dilakukan dengan cara klasikal, individual, klasikal baca simak agar mempermudah santri untuk dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.¹⁷ Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti maka mempunyai perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan penerapannya pengajaran dalam metode Qiroati, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang metode Qiroati dan lokasi penelitiannya sama di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori dari penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pembelajaran membaca al-Qur’an yang meliputi : pengertian pembelajaran membaca al-Qur’an, dasar hukum belajar al-Qur’an, tujuan pembelajaran membaca al-Qur’an, adab membaca al-Qur’an, materi pembelajaran membaca al-Qur’an, metode membaca al-Qur’an. Sub bab kedua membahas tentang metode Qiroati yang

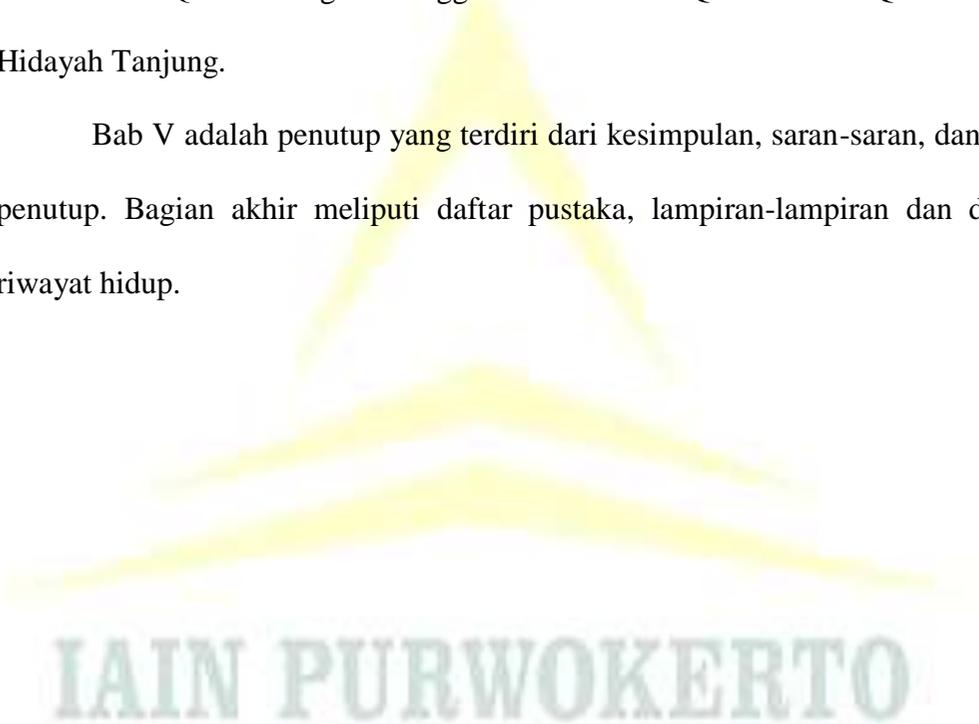
¹⁷ Sukardi, “ Penerapan Metode Qiroati pada Pengajaran Membaca Al Qur’an di TPQ Manbaul Ulum Tanjung Anom Rakit Banjarnegara” (Purwokerto: *Skripsi* STAIN Purwokerto, 2009)

meliputi : pengertian metode qiroati di TPQ, sejarah terbentuknya qiroati, fungsi menggunakan metode qiroati, dan langkah-langkah dalam metode qiroati.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis uraikan di atas maka dapat penulis simpulkan beberapa hal dari hasil penelitian mengenai pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dapat ditarik beberapa hal diantaranya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sudah ditentukan kurikulumnya oleh Kantor Cabang Qiroati dan evaluasinya pun sudah diatur oleh karena itu perencanaan program sangat baik dan terarah. Selain itu, terdapat materi tambahan santri dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qiroati untuk menambah pengetahuan santri. Guru di TPQ juga sangat mempersiapkan baik alat dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Kemudian mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan santri mampu membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang baik dalam kurun waktu yang sudah direncanakan atau terprogram secara LCTB.

Mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung telah sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dan telah sesuai dengan apa yang dikurikulum menggunakan tes lisan dan tes tertulis.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung adalah wali santri selalu mendukung akan program-program dari TPQ, guru selalu memotivasi santri-santrinya, adanya prinsip yang dipegang oleh guru yaitu Tiwagas dan Daktun, adanya prinsip yang dipegang oleh santri yaitu CBSA+M dan LCTB, sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran antara lain alat peraga (media pendukung), keterbatasan waktu, keterbatasan pengajar, dan kondisi keadaan santri. Upaya perbaikan pun dilakukan oleh TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang disarankan oleh penulis :

1. Kepala TPQ

- a. Hendaknya Kepala TPQ menambah pengajar agar pembelajaran lebih mendukung karena dengan santri sebanyak 150 tidak cukup dengan hanya empat pengajar.
- b. Kepala TPQ hendaknya meningkatkan sarana prasarana untuk pembelajarannya terutama untuk setiap kelasnya seperti papan tulis, spidol, dan meja untuk belajar qiroati.
- c. Memberikan motivasi kepada guru untuk selalu belajar dengan mengikuti pembinaan qiroati.

2. Guru

- a. Guru harus selalu memotivasi santri agar rajin untuk belajar qiroati.
- b. Untuk selalu mengingatkan santri agar datang tepat waktu.
- c. Hendaknya semakin bersemangat untuk meningkatkan kemampuan membaca jilid-jilid qiroati sehingga bisa mendapatkan syahadah.
- d. Tidak melupakan pesan dari pencetus metode qiroati yaitu guru harus ikhlas, sabar, qiyamul lail, dan tadarus al-Qur'an

3. Santri

- a. Agar selalu diingatkan jangan gaduh, jangan bermain sendiri saat menunggu giliran untuk membaca qiroati.
- b. Santri lebih diatur untuk norma-norma yang harus dilakukan saat bersama gurunya.
- c. Santri dihimbau untuk datang tepat waktu.
- d. Santri harus lebih sering diberi motivasi agar bisa cepat untuk naik ke jilid berikutnya.

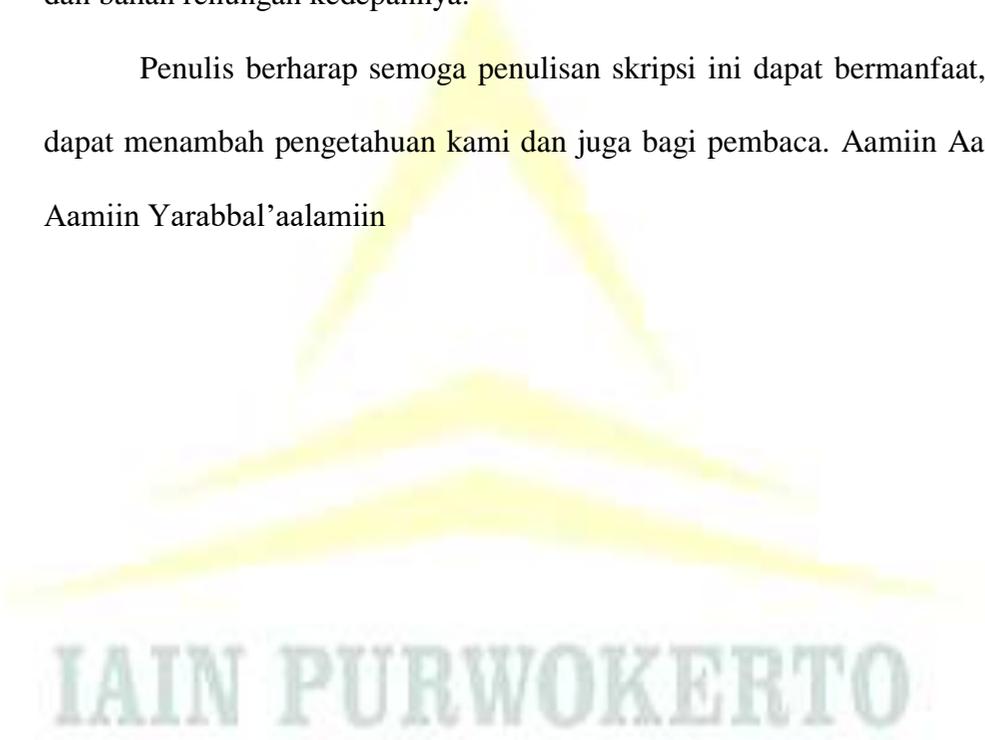
4. Wali Santri

- a. Selalu memotivasi anaknya agar selalu rajin untuk mengaji atau menuntut ilmu.
- b. Selalu mengawasi anak-anaknya agar tidak
- c. Diusahakan hadir apabila ada pertemuan rutin wali santri.
- d. Diusahakan tepat waktu untuk administrasi TPQ

C. Kata Penutup

Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan, bahasa, dan sebagainya. Karena itulah penulis membutuhkan kritik dan saran bagi semua pihak guna demi perbaikan dan bahan renungan kedepannya.

Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat, dan dapat menambah pengetahuan kami dan juga bagi pembaca. Aamiin Aamiin Aamiin Yarabbal'aalamiin



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Muhammad. 2014. *Filsafat Ilmu Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Ahnan, Maftuh. 2018. *Mutiara Hadits Shahih Bukhary*. Gresik : CV Bintang Pelajar
- Alsa, Asmadi. 2011. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Amrullah, Fahmi. 2008. *Ilmu al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta : CV Artha Rivera
- Anwar, Rosihon. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia
- _____. 2010. *Ulum al-Qur'an*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Basalamah, Muhammad Soleh. 1997. *Pengantar Ilmu al-Qur'an*. Semarang : Dina Utama Semarang
- El Bakar, Efri dan Uup Gufron. 2009. *Tuntunan Puasa Ramadhan*. Cibubur : PT Variapop Grup
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung : PT Refika Aditama
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung : Alfabeta
- Mahmud, Ali Rujdi. 2000. *Ilmu Metode Qiroati*. Semarang : Kalam Mulia
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Islam*. STAIN Ternate : Pustaka Firdaus
- Pengertian Daktun dan Tiwagas Dalam Qiroati, <http://pengertiandaktundantiwagas.html>, diakses pada tanggal 18 Juli 2017
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta

- Rusn, Ibnu Abidin. 1998. *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Salim Zarkasyi, Dachlan. *Buku Materi Tambahan*. Semarang : Yayasan Pendidikan Raudhatul Mujawwidin Semarang
- Salim Zarkasyi, Dachlan. *Memahami Qiroati*. Semarang : Yayasan Pendidikan Raudhatul Mujawwidin Semarang
- Salim Zarkasyi, Dachlan. *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an Jilid 1*.
- Salim Zarkasyi, Dachlan. *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an Jilid 2*.
- Salim Zarkasyi, Dachlan. *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an Jilid 3*.
- Salim Zarkasyi, Dachlan. *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an Jilid 4*.
- Salim Zarkasyi, Dachlan. *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an Jilid 5*.
- Salim Zarkasyi, Dachlan. *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an Juz 27*.
- Salim Zarkasyi, Dachlan. *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an Jilid 6*.
- Salim Zarkasyi, Dachlan. *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an Kelas Ghorib*.
- Salim Zarkasyi, Dachlan. *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an Kelas Tajwid*.
- Sejarah Qiroati, <http://makalah18.blogspot.co.id/2010/01/sejarah-qiroati.html>, diakses pada tanggal 18 Juli 2017
- Subur, Dr. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. STAIN Press : Purwokerto
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Thobrsni, Muhammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers
- Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media
- Wiyani, Ardy Novan. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media

- Wiyani, Ardy Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media
- Wiyani, Ardy Novan. 2014. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Ardy Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media
- Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009

